



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hasil Pencapaian Pendidikan Tinggi di Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals Abad 21

Results of Higher Education Achievements in Indonesia in Supporting the 21st Century Sustainable Development Goals

Yitinah^{1*}, Komarudin Sassi²

^{1,2} Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya Sumatera Selatan

*Corresponding Author: E-mail: yitinahmyusuf@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 14 Oct, 2024

Revised: 23 Oct, 2024

Accepted: 21 Nov, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Tinggi,
Indonesia, Sustainable
Development Goals

Keywords:

Higher Education, Indonesia,
Sustainable Development
Goals

DOI: [10.56338/jks.v7i12.6413](https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6413)

ABSTRAK

Dalam konteks global, pendidikan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), yang ditetapkan oleh PBB sebagai agenda pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan pendekatan campuran ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menganalisis pencapaian pendidikan tinggi di Indonesia dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut. Konteks global dan SDGs, data pencapaian SDGs terkait pendidikan, analisis kinerja institusi pendidikan tinggi, serta inovasi dan riset menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam mencapai SDGs, terutama dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk membangun masyarakat berkelanjutan.

ABSTRACT

In a global context, higher education plays a crucial role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) established by the United Nations as part of the sustainable development agenda through 2030. The SDGs consist of 17 goals that encompass various aspects of social, economic, and environmental development. The approach used in this research is a mixed-methods approach, which combines qualitative and quantitative methods. The selection of this mixed approach is based on the research objective to analyze the achievements of higher education in Indonesia in supporting the Sustainable Development Goals (SDGs) and to identify the factors influencing these achievements. The global context and the SDGs, data on SDG achievements related to education, performance analysis of higher education institutions, as well as innovation and research, demonstrate that higher education plays a critical role in achieving the SDGs, particularly in improving access to and the quality of education to build sustainable communities.

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, pendidikan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), yang ditetapkan oleh PBB sebagai agenda pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030 (Fadil et al., 2023). SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Hsu, 2023). Pendidikan tinggi tidak hanya berkontribusi langsung terhadap tujuan terkait pendidikan, tetapi juga berperan dalam mendukung pencapaian tujuan lainnya. Pendidikan tinggi berkontribusi langsung terhadap SDG 4, yang

berfokus pada pendidikan berkualitas (Küçükgül et al., 2022). Melalui pendidikan yang inklusif dan adil, pendidikan tinggi mempersiapkan individu untuk bersaing dalam pasar kerja global yang semakin kompleks. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan inovatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan kualitas pendidikan yang baik, lulusan dapat beradaptasi dan berkontribusi pada perkembangan Masyarakat (Pistanty, 2022).

Pendidikan tinggi juga berperan dalam pengentasan kemiskinan, sesuai dengan SDG 1. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dan peluang kerja yang lebih baik. Dengan memberikan akses pendidikan yang lebih luas, pendidikan tinggi dapat membantu meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi, memberikan peluang bagi individu untuk keluar dari siklus kemiskinan (Anggraena, 2018). Kesetaraan gender adalah aspek lain yang diperkuat oleh pendidikan tinggi, berkontribusi pada SDG 5. Meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan tinggi memiliki dampak signifikan pada pemberdayaan mereka dalam berbagai bidang. Ketika perempuan mendapatkan pendidikan yang setara, mereka dapat berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat komunitas maupun nasional (Nasiruddin, 2021). Hal ini tidak hanya mengurangi diskriminasi gender tetapi juga memperkuat masyarakat secara keseluruhan.

Institusi pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai pusat inovasi dan penelitian, yang relevan dengan SDG 9 mengenai industri, inovasi, dan infrastruktur (Alawiyah, 2011). Dengan kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan sektor swasta, pendidikan tinggi dapat menghasilkan solusi untuk tantangan global, seperti perubahan iklim, kesehatan, dan ketahanan pangan. Melalui penelitian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, pendidikan tinggi dapat mempercepat kemajuan dalam teknologi dan infrastruktur yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Lestari, 2021).

Pendidikan tinggi juga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, berkontribusi pada SDG 3. Lulusan pendidikan tinggi, terutama di bidang kesehatan, dapat mengembangkan program-program yang meningkatkan kesadaran kesehatan dan mengurangi penyebaran penyakit (UN, 1966). Mereka berperan penting dalam menciptakan sistem kesehatan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendidikan tinggi berperan dalam mengatasi isu-isu lingkungan dan perubahan iklim, yang terkait dengan SDG 13 (Lestari & Resmiyanto, 2022). Melalui pendidikan dan penelitian tentang keberlanjutan, institusi pendidikan tinggi dapat menghasilkan generasi pemimpin yang lebih sadar akan isu-isu lingkungan. Program-program yang fokus pada studi lingkungan membantu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan lingkungan yang mendesak.

Meskipun pendidikan tinggi memiliki potensi besar dalam mencapai SDGs, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Akses terhadap pendidikan tinggi masih terbatas di banyak negara, terutama bagi kelompok marginal dan kurang beruntung. Selain itu, kualitas pendidikan di beberapa institusi mungkin tidak memadai, yang dapat mempengaruhi kesiapan lulusan untuk menghadapi dunia kerja. Permasalahan pendanaan juga menjadi hambatan signifikan, di mana banyak institusi bergantung pada dana publik yang terbatas, berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan. Pendidikan tinggi merupakan pilar penting dalam mencapai Sustainable Development Goals di abad 21. Melalui pengembangan kapasitas individu, inovasi, dan kolaborasi antar sektor, pendidikan tinggi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan, adil, dan Sejahtera (Fadil et al., 2023). Investasi dalam pendidikan tinggi bukan hanya investasi dalam masa depan individu, tetapi juga dalam masa depan masyarakat dan planet yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan tinggi dapat menjadi penggerak utama dalam mewujudkan visi global untuk pembangunan berkelanjutan (Yuliyanti et al., 2022).

Pendidikan tinggi memiliki relevansi yang sangat penting terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tinggi berfungsi sebagai pendorong utama untuk kemajuan dan perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pendidikan tinggi berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial. Dengan memberikan akses pendidikan yang lebih luas, pendidikan tinggi meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu sosial. Lulusan pendidikan tinggi sering kali terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas, mendorong perubahan positif dalam Masyarakat (Mahendra et al., 2022). Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan sosial dan dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas.

Dalam konteks ekonomi, pendidikan tinggi berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Lulusan pendidikan tinggi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja global (Suardipa, 2019). Mereka dapat berkontribusi pada produktivitas dan inovasi di berbagai sektor, termasuk industri, teknologi, dan layanan. Pendidikan tinggi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, baik melalui pengembangan wirausaha maupun kebutuhan industri akan tenaga kerja terampil. Selain itu, institusi pendidikan tinggi dapat berfungsi sebagai pusat penelitian yang mengembangkan solusi untuk tantangan ekonomi, seperti pengentasan kemiskinan dan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan.

Relevansi pendidikan tinggi terhadap aspek lingkungan juga sangat signifikan. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, institusi pendidikan tinggi dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang keberlanjutan dan perlunya pelestarian sumber daya alam. Melalui program-program studi lingkungan dan keberlanjutan, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan pencemaran. Penelitian yang dilakukan di institusi pendidikan tinggi dapat menghasilkan solusi inovatif untuk masalah lingkungan, memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Di Indonesia, tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan sangat kompleks dan saling terkait. Pendidikan tinggi berfungsi sebagai alat untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja dan inovator yang dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Salah satu tantangan utama adalah aksesibilitas. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi, banyak daerah, terutama di wilayah terpencil, masih kesulitan mendapatkan pendidikan berkualitas. Ini menciptakan kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial yang berbeda. Kualitas pendidikan juga menjadi tantangan signifikan. Banyak institusi pendidikan tinggi menghadapi keterbatasan dalam sumber daya, fasilitas, dan pengajaran yang memadai. Kualitas pengajaran dan kurikulum yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan industri membuat lulusan kurang siap menghadapi dunia kerja (Agustyaningrum & Himmi, 2022).

Pendanaan adalah tantangan lain yang penting. Banyak universitas bergantung pada dana publik yang terbatas, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam infrastruktur, penelitian, dan pengembangan program-program inovatif (Rifa'i, 2019). Selain itu, biaya pendidikan yang tinggi dapat menjadi penghalang bagi siswa dari keluarga kurang mampu untuk mengakses pendidikan tinggi. Keterlibatan *stakeholder* juga perlu diperkuat. Kerjasama antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta belum optimal. Tanpa kolaborasi yang kuat, sulit untuk mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan industri (Yahya, 2017).

Tak dapat dipungkiri, kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi membuka akses yang lebih luas terhadap pendidikan tinggi. Pembelajaran daring dan program-program fleksibel memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses pendidikan, terutama mereka yang terletak di daerah terpencil. Ada juga peluang untuk memperkuat kolaborasi internasional. Dengan meningkatnya globalisasi, institusi pendidikan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan universitas luar negeri untuk berbagi pengetahuan, riset, dan praktik terbaik. Ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan perspektif global kepada mahasiswa.

Fokus pada keberlanjutan juga membuka peluang baru. Pendidikan tinggi dapat mengembangkan program-program yang berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi, sehingga mempersiapkan lulusan yang dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs (Mahendra et al., 2022). Penelitian tentang isu-isu lingkungan dan sosial dapat menghasilkan solusi yang relevan dan aplikatif untuk tantangan yang dihadapi masyarakat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan SDGs, terdapat dukungan yang lebih besar untuk inisiatif pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan. Masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pendidikan dapat mendorong perubahan positif dalam kebijakan pendidikan dan alokasi sumber daya.

Dalam penelitian mengenai kontribusi pendidikan tinggi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, beberapa masalah kunci dapat diidentifikasi. Salah satunya adalah peran pendidikan tinggi dalam pembangunan ekonomi. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan tinggi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan produktivitas ekonomi di Indonesia. Ini mencakup analisis hubungan antara tingkat pendidikan tinggi dan pertumbuhan ekonomi, serta dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja.

Akses dan kesetaraan juga merupakan isu penting. Sejauh mana pendidikan tinggi memberikan akses yang adil dan setara bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan, masyarakat adat, dan kelompok kurang mampu, menjadi pertanyaan yang perlu dijawab. Penelitian ini dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap kesetaraan sosial. Kualitas pendidikan adalah tantangan lain yang signifikan. Apa saja hambatan yang dihadapi institusi pendidikan tinggi dalam memastikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan tantangan global perlu dieksplorasi. Penelitian ini dapat menganalisis kurikulum, metodologi pengajaran, serta keterlibatan industri dalam pendidikan.

Inovasi dan riset juga menjadi fokus penting. Bagaimana pendidikan tinggi mendorong inovasi dan penelitian yang relevan dengan tantangan sosial dan lingkungan di Indonesia perlu diteliti. Penelitian ini dapat mengevaluasi program-program riset yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap masyarakat. Kesadaran lingkungan dan keberlanjutan adalah aspek lain yang harus diperhatikan. Sejauh mana pendidikan tinggi berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi fokus penelitian. Identifikasi inisiatif pendidikan yang berfokus pada keberlanjutan serta dampaknya terhadap perilaku masyarakat adalah penting.

Indikator pencapaian SDGs juga perlu diperhatikan. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur kontribusi pendidikan tinggi terhadap pencapaian SDGs di Indonesia? Penelitian ini dapat meneliti cara pengukuran yang tepat dan bagaimana data tersebut digunakan untuk merumuskan kebijakan pendidikan. Keterlibatan pemangku kepentingan menjadi aspek penting lainnya. Bagaimana kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta dalam mendukung pencapaian SDGs perlu dieksplorasi. Penelitian dapat mengkaji bentuk-bentuk kerjasama yang telah ada dan bagaimana hal ini dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi pendidikan tinggi di Indonesia terhadap pencapaian SDGs, serta tantangan dan peluang yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pencapaian pendidikan tinggi di Indonesia dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana institusi pendidikan tinggi berkontribusi terhadap pencapaian berbagai tujuan SDGs, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut. Penelitian ini juga ingin memahami tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi dalam memenuhi peran tersebut, termasuk isu aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan keterlibatan *stakeholder*. Dengan melakukan analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan

untuk meningkatkan peran pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki pentingnya yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan tinggi, dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

Pertama, hasil dari penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan. Dengan menganalisis pencapaian pendidikan tinggi dalam mendukung SDGs, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan yang ada. Temuan ini akan membantu pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Kedua, penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian SDGs, penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan untuk memahami area-area yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika ditemukan bahwa kurikulum tidak cukup relevan dengan kebutuhan industri, institusi dapat mengambil langkah untuk memperbarui program studi dan metode pengajaran.

Ketiga, penelitian ini berperan dalam pencapaian SDGs di Indonesia. Dengan memahami kontribusi pendidikan tinggi terhadap berbagai tujuan SDGs, institusi pendidikan dapat lebih terarah dalam merancang program-program yang mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini penting dalam konteks global di mana pendidikan tinggi harus beradaptasi untuk menjawab tantangan dan kebutuhan dunia yang terus berubah.

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada tentang pendidikan tinggi dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini dapat mengisi celah yang ada dalam pemahaman mengenai bagaimana pendidikan tinggi di negara berkembang seperti Indonesia dapat berkontribusi terhadap pencapaian SDGs. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain, praktisi, dan pembuat kebijakan yang ingin memahami dinamika antara pendidikan tinggi dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam praktik pendidikan tinggi, penelitian ini dapat mendorong institusi untuk berinovasi dan berkolaborasi lebih aktif dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan mengedepankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan, penelitian ini dapat memicu inisiatif yang lebih besar dalam mengembangkan program-program yang berfokus pada keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini Menggunakan jenis penelitian *Library research*, atau penelitian perpustakaan, adalah metode yang menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, jurnal akademik, dan literatur terkait (Hendrayadi et al., 2023). Dalam proses *library research*, langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber informasi yang relevan, seperti buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen (L.J Moleong, 2022). Kemudian mengumpulkan data dari berbagai sumber dalam bentuk teks, statistik, atau analisis kebijakan yang telah ada. Selanjutnya, peneliti akan menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumen yang mendukung penelitian, serta menjelaskan konteks historis dan kebijakan yang berpengaruh.

Kemudian penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dari perspektif subjektif. Kombinasi antara *library research* dan pendekatan kualitatif memberikan pendekatan yang komprehensif dalam penelitian ini. *Library research* membantu membangun kerangka teoritis dan memberikan konteks yang lebih luas, sementara pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman mendalam dari individu.

Dalam penelitian *library research*, beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis buku, artikel jurnal, dan sumber akademis lainnya yang relevan. Dokumentasi juga menjadi penting, termasuk pengumpulan

dokumen resmi, seperti kebijakan dan laporan penelitian. Katalogisasi menggunakan katalog perpustakaan untuk menemukan sumber-sumber yang relevan, seperti buku dan jurnal. Selain itu, sumber daring memanfaatkan database online dan repositori institusi untuk mencari artikel terbaru. Referensi silang memungkinkan peneliti menggunakan daftar referensi dari sumber yang ditemukan untuk menemukan sumber tambahan yang relevan. Analisis isi juga penting, di mana peneliti mengkaji dan menganalisis konten dokumen yang dikumpulkan. menentukan kriteria pencarian yang jelas dapat memudahkan pengumpulan data, seperti tahun publikasi atau topik tertentu. Teknik-teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan berkualitas (Salim & Syahrums, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Global dan SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah serangkaian 17 tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (Haryono, 2023). SDGs bertujuan untuk mengatasi tantangan besar yang dihadapi dunia, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan, dengan harapan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan, adil, dan sejahtera bagi semua (Rokhlinsari & Widagdo, 2023). Setiap tujuan SDGs mencakup berbagai aspek pembangunan berkelanjutan. Misalnya, tujuan pertama berfokus pada penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya, sedangkan tujuan kedua bertujuan untuk mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan. Tujuan ketiga berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan, sementara tujuan keempat menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif. SDGs lainnya meliputi kesetaraan gender, akses air bersih, dan perlindungan terhadap ekosistem.

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian SDGs. Sebagai lembaga yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi, institusi pendidikan tinggi dapat berkontribusi secara langsung pada banyak tujuan SDGs (Sana & Effane, 2023). Pendidikan tinggi bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu, tetapi juga pusat penelitian dan pengembangan masyarakat. Pendidikan dapat menjadi pendorong utama untuk mencapai SDGs melalui beberapa cara.

Pertama, pendidikan berkualitas sangat penting. Institusi pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan kurikulum yang relevan dan lingkungan belajar yang mendukung. Lulusan yang berkualitas akan berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi Masyarakat (Yayan Alpian et al., 2019).

Kedua, penelitian dan inovasi yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi dapat menghasilkan solusi untuk berbagai masalah sosial dan lingkungan. Penelitian yang berfokus pada isu-isu seperti perubahan iklim dan kesehatan dapat memberikan solusi yang efektif untuk tantangan yang dihadapi Masyarakat (Sapriya, 2017).

Ketiga, keterlibatan masyarakat menjadi aspek penting lainnya. Banyak institusi pendidikan tinggi menjalankan program pengabdian masyarakat, di mana mahasiswa dan dosen terlibat langsung dalam membantu komunitas lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan isu keberlanjutan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat (Sana & Effane, 2023).

Pendidikan tinggi juga berperan dalam memberdayakan individu, terutama perempuan dan kelompok yang kurang terlayani. Dengan meningkatkan akses dan kesetaraan dalam pendidikan, institusi dapat berkontribusi pada pengurangan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Pendidikan tinggi membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk kebutuhan pasar kerja. Keterampilan kritis, kolaboratif, dan teknologi sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan memastikan lulusan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan tinggi merupakan pilar penting dalam pencapaian SDGs. Dengan memperkuat kurikulum, meningkatkan penelitian dan inovasi, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat, institusi pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang terdidik tetapi juga menciptakan agen perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Pencapaian SDGs Pendidikan Tinggi Indonesia.

Pencapaian indikator Sustainable Development Goals (SDGs) yang relevan dengan pendidikan tinggi di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk angka partisipasi, tingkat kelulusan, dan kualitas Pendidikan (Küçükgül et al., 2022). Melalui beberapa aspek ini dapat memberikan gambaran tentang kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan tinggi di negara ini.

Dilihat dari aspek angka partisipasi dalam pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, angka partisipasi murni (*gross enrollment ratio*) untuk pendidikan tinggi mencapai sekitar 36%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga dari kelompok usia yang seharusnya mengenyam pendidikan tinggi berhasil melanjutkan studi mereka (Hsu, 2023). Meskipun angka ini menunjukkan kemajuan, masih terdapat kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di perkotaan, angka partisipasi sering kali mencapai lebih dari 50%, sementara di daerah pedesaan, angka ini bisa jauh lebih rendah, sering kali di bawah 20%. Kesenjangan ini mencerminkan tantangan dalam aksesibilitas dan infrastruktur pendidikan yang ada di wilayah terpencil (Pistanty, 2022).

Adapun pada aspek tingkat kelulusan di pendidikan tinggi juga merupakan indikator penting yang menunjukkan kualitas pendidikan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa pada tahun akademik 2021/2022, tingkat kelulusan di pendidikan tinggi mencapai sekitar 75% (Sihotang, 2023). Meskipun angka ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa berhasil menyelesaikan studi mereka, ada variasi yang signifikan antara program studi dan institusi. Program-program di bidang teknik dan kesehatan sering kali memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan program studi di bidang seni dan humaniora. Ini mungkin terkait dengan perbedaan dalam dukungan akademik, kurikulum, dan relevansi dengan kebutuhan industri. Kualitas pendidikan di Indonesia dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk akreditasi institusi dan program studi. Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sekitar 80% institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki akreditasi B atau A (Akreditasi Perguruan Tinggi, 2019). Meskipun ini menunjukkan bahwa banyak institusi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, masih ada tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Keterbatasan dalam fasilitas, kurangnya pengembangan profesional untuk dosen, dan kurangnya penelitian yang relevan dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (A. Setiawan et al., 2023).

Indikator lain yang relevan adalah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan penelitian. Data menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa terlibat dalam program penelitian atau proyek komunitas selama masa studi mereka. Keterlibatan ini penting karena dapat meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu sosial dan lingkungan, yang sejalan dengan tujuan SDGs (Lorensius et al., 2021). Namun, masih banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ini, yang menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari institusi pendidikan tinggi. Data mengenai dampak pendidikan tinggi terhadap lapangan kerja juga sangat relevan. Survei menunjukkan bahwa sekitar 70% lulusan pendidikan tinggi di Indonesia mendapatkan pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah kelulusan (Lorensius et al., 2021). Namun, ada kekhawatiran bahwa sebagian lulusan tidak bekerja di bidang yang sesuai dengan pendidikan mereka, mencerminkan adanya kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan pasar kerja (Wusqo et al., 2022). Ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum dan kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan tinggi dan industri.

Analisis Kinerja Institusi Pendidikan Tinggi

Kinerja institusi pendidikan tinggi di Indonesia dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi. Banyak institusi telah mengimplementasikan berbagai program dan inisiatif yang sejalan dengan tujuan SDGs, dan dampak dari program-program ini mulai terlihat di berbagai aspek (Mulyani, 2021). Salah satu area utama di mana institusi pendidikan tinggi berkontribusi adalah dalam meningkatkan **aksesibilitas pendidikan**. Beberapa universitas telah meluncurkan program beasiswa dan dukungan finansial bagi mahasiswa dari kelompok kurang mampu. Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan dan memberikan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi. Hasilnya, angka partisipasi di kalangan mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah menunjukkan peningkatan, meskipun masih perlu usaha lebih lanjut

untuk menjangkau daerah terpencil.

Di bidang **penelitian dan inovasi**, banyak institusi pendidikan tinggi telah mengembangkan program-program yang berfokus pada isu-isu keberlanjutan dan solusi inovatif untuk tantangan sosial. Misalnya, beberapa universitas telah melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian terkait lingkungan, seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan perubahan iklim (Yonanda & Usman, 2023). Melalui program-program ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis tetapi juga berkontribusi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Institusi pendidikan tinggi juga berperan penting dalam **pendidikan dan kesadaran** mengenai isu-isu keberlanjutan. Banyak universitas telah memasukkan materi terkait SDGs ke dalam kurikulum mereka, memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keberlanjutan (D. Setiawan & Lenawati, 2020). Beberapa institusi bahkan mengadakan seminar, lokakarya, dan kampanye kesadaran untuk melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam diskusi tentang SDGs. Dampak dari inisiatif ini terlihat dalam peningkatan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam proyek-proyek komunitas yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dari sisi **kolaborasi dengan industri dan masyarakat**, beberapa institusi telah menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat relevansi kurikulum tetapi juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek nyata yang berdampak langsung pada masyarakat. Misalnya, program magang dan kerja sama penelitian dengan perusahaan lokal membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga dan memperkuat hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Tantangan tetap ada. Beberapa institusi masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam semua aspek pendidikan dan penelitian. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk dosen, dan kesadaran yang belum merata di antara pemangku kepentingan dapat menghambat kemajuan. Selain itu, meskipun ada banyak inisiatif yang positif, hasil yang diharapkan dalam hal pengurangan kemiskinan, kesetaraan gender, dan keberlanjutan lingkungan masih perlu ditingkatkan.

Inovasi dan Riset

Inovasi yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik dalam bentuk proyek penelitian maupun inisiatif berbasis komunitas (Sekar Panuluh & Fitri, 2015). Berikut adalah beberapa contoh inovasi yang relevan dan dampaknya terhadap pencapaian SDGs. Salah satu inovasi yang patut dicontoh adalah pengembangan teknologi ramah lingkungan oleh mahasiswa dan dosen di berbagai universitas (D. Setiawan & Lenawati, 2020). Misalnya, di beberapa perguruan tinggi teknik, mahasiswa telah merancang sistem pengolahan limbah organik menjadi kompos. Proyek ini tidak hanya membantu mengurangi sampah di lingkungan kampus, tetapi juga memberikan pelatihan praktis bagi mahasiswa tentang praktik keberlanjutan. Inisiatif ini berkontribusi langsung pada SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dengan mempromosikan pengelolaan limbah yang lebih baik (Awali et al., 2020).

Di bidang energi terbarukan, beberapa institusi pendidikan tinggi telah melakukan penelitian dan pengembangan teknologi panel surya. Proyek ini melibatkan kolaborasi antara fakultas teknik dan industri lokal untuk menciptakan solusi energi yang terjangkau dan berkelanjutan (Saifullah, 2018). Hasil penelitian ini telah diterapkan dalam pemasangan panel surya di komunitas terpencil, meningkatkan akses energi bersih dan mendukung SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau). Di sektor kesehatan, terdapat proyek penelitian yang fokus pada penyuluhan kesehatan dan gizi masyarakat. Beberapa universitas telah mengembangkan program yang melibatkan mahasiswa dalam kampanye kesehatan di desa-desa, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan penyakit. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat, tetapi juga mendukung SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan) (Zuhriyah & Supandi, 2022). Selain itu, penelitian tentang dampak perubahan iklim juga menjadi fokus banyak institusi. Proyek-proyek ini melibatkan analisis data lingkungan dan pengembangan model adaptasi untuk membantu komunitas memahami dan mengatasi dampak perubahan iklim. Misalnya, beberapa universitas telah bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan adaptasi yang berbasis pada hasil penelitian. Ini menunjukkan kontribusi pendidikan tinggi terhadap SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Dalam konteks pendidikan, beberapa institusi telah mengembangkan kurikulum inovatif yang mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan. Proyek ini melibatkan penyusunan materi ajar yang mencakup diskusi tentang SDGs dan dampaknya terhadap Masyarakat (Icha Permatasari et al., 2023). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memahami relevansi dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dampak dari inovasi-inovasi ini dapat dilihat dalam peningkatan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa serta masyarakat dalam isu-isu keberlanjutan. Melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis tetapi juga membangun keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

Perguruan Tinggi yang berhasil menerapkan program-program mendukung Sustainable Development Goals (SDGs).

Institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang telah berhasil menerapkan program-program mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), beserta penjelasan tentang hasil dan dampak yang dicapai:

Universitas Indonesia (UI)

UI telah mengembangkan program "Kampus Merdeka" yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan SDGs. Salah satu inisiatifnya adalah program "Gerakan Indonesia Mengajar," di mana mahasiswa UI mengajar di daerah terpencil. Hasilnya, banyak siswa di daerah tersebut mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, dan mahasiswa UI memperoleh pengalaman langsung dalam mengatasi tantangan pendidikan. Dampak jangka panjangnya adalah peningkatan kualitas pendidikan di wilayah yang sebelumnya kurang terlayani (Darwis & Mahmud, 2017).

Institut Teknologi Bandung (ITB)

ITB memiliki berbagai proyek penelitian yang berfokus pada energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan. Salah satu proyek yang sukses adalah pengembangan sistem pembangkit listrik tenaga surya untuk desa-desa terpencil. Proyek ini tidak hanya menyediakan akses energi bersih bagi masyarakat, tetapi juga memberdayakan mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam penyelesaian masalah lokal. Dampak dari proyek ini adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan ketergantungan pada sumber energi fosil (Daheri et al., 2022).

Universitas Gadjah Mada (UGM)

UGM menjalankan program "Kegiatan Mahasiswa Peduli Lingkungan" yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan lingkungan, termasuk penghijauan, pengelolaan limbah, dan kampanye kesadaran lingkungan. Salah satu proyek unggulannya adalah "Gerakan 1000 Pohon," di mana mahasiswa menanam pohon di sekitar kampus dan komunitas. Hasilnya, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada upaya pengurangan dampak perubahan iklim dan pemulihan ekosistem lokal (Fajari et al., 2021).

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

UNY meluncurkan program penelitian dan pengabdian masyarakat yang fokus pada kesehatan dan gizi, dengan salah satu inisiatifnya adalah "Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak." Mahasiswa bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan gizi kepada orang tua dan menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak di komunitas yang kurang beruntung. Dampak program ini terlihat dalam peningkatan status gizi anak-anak dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang (Rizky et al., 2021).

Universitas Diponegoro (Undip)

Undip berfokus pada penelitian dan pengembangan solusi terhadap masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Salah satu proyeknya adalah "Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi," di mana mahasiswa mengembangkan aplikasi untuk membantu petani lokal meningkatkan hasil panen melalui analisis data dan pemantauan kondisi tanah. Hasil dari proyek ini adalah peningkatan

produktivitas pertanian dan penghasilan petani, yang berkontribusi pada SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 2 (Tanpa Kelaparan). Dengan berbagai program dan inisiatif yang telah diterapkan, institusi pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung pencapaian SDGs. Inisiatif ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pengalaman berharga dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global di masa depan (Budihardjo et al., 2021).

KESIMPULAN

Dalam konteks global dan SDGs, data pencapaian SDGs terkait pendidikan, analisis kinerja institusi pendidikan tinggi, serta inovasi dan riset menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam mencapai SDGs, terutama dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk membangun masyarakat berkelanjutan. Meskipun ada kemajuan dalam akses pendidikan, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam kualitas dan partisipasi di antara berbagai kelompok sosial, sehingga pemantauan indikator yang relevan menjadi penting. Analisis kinerja institusi pendidikan tinggi menunjukkan bahwa banyak dari mereka telah beradaptasi dengan tantangan global, berusaha mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kurikulum dan riset. Namun, kinerja mereka bervariasi, dan perlu dilakukan pemetaan serta penguatan kapasitas untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengembangan inovasi dalam pendidikan dan riset yang berorientasi pada solusi untuk tantangan global, seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan, sangat penting. Kerjasama antara akademisi, pemerintah, dan sektor swasta dapat mempercepat pengembangan solusi berkelanjutan. Secara keseluruhan, pencapaian SDGs melalui pendidikan tinggi memerlukan pendekatan kolaboratif, inovatif, dan berbasis data untuk memastikan pendidikan berkualitas dan relevan dengan tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234>
- Akreditasi Perguruan Tinggi, Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi 3.0 (2019).
- Alawiyah, F. (2011). Penjaminan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2(1).
- Anggraena, Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Matematika Pada Era Digital di Indonesia. In *Proceedings Seminar Nasional & Kongres Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (HIPKIN)*.
- Awali, A. B., Rahmawati, S., & Kartika, L. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa pada Situasi Pandemi Covid-19. *Ciastech 2020*, Ciastech.
- Budihardjo, M. A., Ramadan, B. S., Putri, S. A., Wahyuningrum, I. F. S., & Muhammad, F. I. (2021). Towards sustainability in higher-education institutions: Analysis of contributing factors and appropriate strategies. *Sustainability* (Switzerland), 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126562>
- Daheri, M., Wibowo, R. A. T., Kuncoro, B., Sudarsono, S., & Salim, N. A. (2022). Transformasi Substansi Manajerial Pendidikan Karakter di Sekolah: Haruskah Belajar dari Finlandia? *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1159>
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>

- Fadil, K., Suhendra, S., & Amran, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal. *ISLAMIKA*, 5(1). <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>
- Fajari, A., Salsabila, B., Fajri, H. S., Mubarak, U. A., & Pitriana, P. (2021). Pembinaan Kegiatan Belajar Mengajar di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Desa Nagreg Kendan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(62).
- Haryono, A. K. (2023). It is Not That Bad: Andragogi dalam Psikologi Humanistik untuk Memahami Praktik Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Psychopreneur Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.37715/psy.v7i1.3605>
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed methode research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4).
- Hsu, C. C. (2023). The role of the core competence and core resource features of a sharing economy on the achievement of SDGs 2030. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100283>
- Icha Permatasari, Nau, N. U. W., & Putri Hergianasari. (2023). PERAN NGO DALAM MENDUKUNG SDGs PENDIDIKAN BERKUALITAS (STUDI KASUS: PROJECT CHILD INDONESIA DI YOGYAKARTA (2018-2022). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04). <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.749>
- Kücükgül, E., Cerin, P., & Liu, Y. (2022). Enhancing the value of corporate sustainability: An approach for aligning multiple SDGs guides on reporting. *Journal of Cleaner Production*, 333. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.130005>
- Lestari, D. (2021). Diskrepansi Konstruksi Ilmu Pendidikan Sejarah Di Indonesia dan United Kingdom. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/historia.v4i2.25727>
- Lestari, D., & Resmianto, R. (2022). Relasi Agama Dan Sains Dalam Pandangan Fisikawan Pertama Di Indonesia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret).
- Lorensius, L., Warman, W., & Tresia, Y. (2021). Kajian Literatur: Implementasi Performance-Based Budgeting Pada Institusi Pendidikan Tinggi di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.172>
- Mahendra, S., Kubota, E., MS, A. N. F., Dwiyantri, T., & Syafirah, F. I. (2022). Policy for Improving Digital Literature in Indonesia SDGs Based. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 3. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v3i2.259>
- Mulyani, R. (2021). Eksplorasi Terhadap Kemungkinan Desain Podcast Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.381-394.2021>
- Nasiruddin, N. (2021). ISLAMISASI SAINS DAN SEKULARISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.54298/jk.v2i1.3378>
- Pistanty, M. A. (2022). Sustainable Development Goals Protect Extinction of biodiversity Nepenthes sp: Array. *Pratama Medika: Jurnal Kesehatan*, 1(2).
- Rifa'i, A. A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1). <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.963>
- Rizky, L., Pratiwi, T. S., Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2021). Budidaya Jamur pada Ibu-Ibu Rumah Tanga di Dusun Kruwet untuk Mewujudkan SDGs 2030. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.155>
- Rokhlinasari, S., & Widagdo, R. (2023). Zakat Sebagai Instrument Keuangan Syariah Inklusif dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6).

- <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i6.1523>
- Saifullah, A. R. (2018). Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna. In PT. Bumi Aksara.
- Salim, & Syahrudin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi. In Medan: UMSU PRESS.
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran Kepemimpinan Pendidikan. Karimah Tauhid, 2(1).
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. In Book.
- Sekar Panuluh, & Fitri, M. R. (2015). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. International NGO Forum on Indonesian Development, 2(September).
- Setiawan, A., Suryani, A., & Kurniawati, D. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong Pembaruan Pendidikan Tinggi Di Indonesia. Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(5).
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management, 3(1). <https://doi.org/10.25273/research.v3i1.4728>
- Sihotang, M. K. (2023). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) THROUGH AGRICULTURAL FINANCING IN ISLAMIC BANKING. Proceeding International Seminar of Islamic Studies, 0(0).
- Suardipa, I. P. (2019). Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia. Maha Widya Bhuwana, 2(2).
- UN. (1966). Sustainable Development Goals. The British Journal of Psychiatry, 112(483).
- Wusqo, U., Salahuddin, Much., & Nafi' Hasbi, M. Z. (2022). SKILL, PROFESSIONALISM, AND ACHIEVEMENT OF THE ISLAMIC BANK EMPLOYEE IN NTB, INDONESIA. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 5(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9397](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9397)
- Yahya, A. (2017). DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA. MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 41(1). <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. JURNAL BUANA PENGABDIAN, 1(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Yonanda, A. P., & Usman, H. (2023). Determinan Status Horizontal Mismatch pada Pekerja Lulusan Pendidikan Tinggi di Indonesia. Jurnal Ketenagakerjaan, 18(2). <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.239>
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). PERKEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN PERBEDAAN DENGAN KURIKULUM DI BEBERAPA NEGARA. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(3). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>
- Zuhriyah, A., & Supandi, D. (2022). Optimalisasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mendukung Terciptanya Green School. Jurnal Basicedu, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2705>